



## **Peningkatan Keterampilan Ilustrasi Tematik dengan Metoda Batik Lilin Dingin**

Ayoeningsih Dyah Woelandhary, Ida Susanti, Siti Khodijah Lestari

Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV)  
Fakultas Ilmu Rekayasa (FIR), Universitas Paramadina  
email: [ayoeningsih.dyah@paramadina.ac.id](mailto:ayoeningsih.dyah@paramadina.ac.id) , [ida.susanti@paramadina.ac.id](mailto:ida.susanti@paramadina.ac.id) ,  
[siti.khodijah@paramadina.ac.id](mailto:siti.khodijah@paramadina.ac.id)

**Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.277-284.2024>**

### Abstrak

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui secara internasional. Teknik pembuatan batik kini berkembang, salah satu teknik batik yang dapat dipelajari semua kalangan adalah teknik batik lilin dingin. Teknik ini menggunakan lilin sebagai perintang warna pada kain, dimana lilin yang digunakan bersifat dingin tanpa dipanaskan, karena karakteristiknya yang unik dan tekstur yang berbeda dari teknik batik pada umumnya. Dalam dunia pendidikan, batik dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam bidang seni ilustrasi. Batik lilin dingin memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ilustrasi tematik yang inovatif. Dengan metode yang tepat, batik lilin dingin dapat melatih keterampilan ilustrasi bagi civitas akademik di lingkungan Universitas Paramadina.

**Keyword:** Ilustrasi Tematik, Batik, Teknik Lilin Dingin

### PENDAHULUAN

Berkarya dengan batik merupakan salah satu upaya melestarikan warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional. Batik berasal dari kata dalam bahasa Jawa, yakni 'amba' yang artinya tulis, dan 'nitik' yang berarti titik. Ini merujuk pada teknik menulis dengan lilin. Proses membuat batik pada kain melibatkan penggunaan canting yang memiliki ujung kecil, sehingga menciptakan kesan seolah-olah seseorang sedang menulis titik-titik di atasnya (Kustiyah, 2017: 2458). Teknik pembuatan batik yang unik telah menjadikannya sebagai identitas bangsa Indonesia. Salah satu teknik batik yang populer adalah teknik batik lilin dingin. Teknik ini menggunakan lilin sebagai perintang warna pada kain, dimana lilin tersebut dikerjakan dingin tanpa dipanaskan. Batik lilin dingin memiliki keunikan corak dan tekstur yang berbeda dari teknik batik pada umumnya.

Salah satunya batik lilin dingin pada teknik gutta tamarind yang merupakan suatu metode berkarya yang menggunakan tanaman rempah biji asam Jawa sebagai medianya. Teknik Gutta tamarind dijelaskan sebagai metode membatik lilin dingin, di mana bahan dasarnya berasal dari bubuk biji asam Jawa. Metode ini mampu menghasilkan batik yang unik dan memiliki ciri khas yang tidak kalah menarik (Budiman, 2022:167).



Dalam dunia pendidikan, batik dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam bidang seni ilustrasi. Batik lilin dingin memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ilustrasi tematik yang inovatif. Dengan metode yang tepat, batik lilin dingin dapat melatih keterampilan ilustrasi bagi civitas akademik di lingkungan Universitas Paramadina.

Ilustrasi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda *illustratie* yang artinya suatu hiasan dengan gambar, dan secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian. Soedarso (1990) menyatakan bahwa ilustrasi adalah sebuah gambar yang melukiskan tujuan tertentu seperti contohnya pada cerpen, puisi, dan lainnya.

Memiliki keterampilan ilustrasi dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara pribadi maupun profesional. Tujuan dari pelatihan ini adalah :

1. Media ekspresi dan kreativitas, dimana dengan keterampilan ilustrasi memungkinkan seseorang untuk bisa mengekspresikan ide, imajinasi dan kreativitas.
2. Sarana komunikasi visual, dimana ilustrasi membantu kita dalam menyampaikan pesan secara visual, yang dapat mempermudah pemahaman dalam komunikasi
3. Pengembangan keterampilan, dimana proses ilustrasi sering melibatkan pengamatan mendalam terhadap detail dan struktur objek atau subjek yang diilustrasikan, hingga membantu pengembangan keterampilan pengamatan visual.
4. Melatih peningkatan keterampilan, dengan praktika ini dan eksperimen dalam ilustrasi dan media baru, seseorang dapat meningkatkan keterampilan teknis serta membuat karya rupa.

Maka berdasar tujuan di atas, tim melakukan persiapan dan sejumlah koordinasi, berkaitan dengan kelengkapan alat bahan mempersiapkan agar seluruh capaian dari pengembangan keterampilan ini dapat diterima dan didapatkan hasil yang maksimal sesuai capaian kegiatan.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan penyelenggara yaitu Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM Universitas Paramadina, tim pelaksana melakukan diskusi dan diperoleh informasi bahwa peserta adalah seluruh komponen civitas akademik dari Universitas Paramadina, meliputi, mahasiswa, Dosen, Tenaga Pendidik, pengunjung acara dan siapapun bisa mengikuti kegiatan secara spontan.

Selama ini kesempatan para civitas untuk mengekspresikan kreativitas belum diperoleh secara maksimal, karena kurangnya waktu dalam meluangkan waktu dalam aktivitas berkesenian. Maka tim pelaksana memberikan kontribusi agar civitas akademik memiliki waktu untuk sejenak berkegiatan kesenian, terlepas dari rutinitas pekerjaan akademik yang melelahkan, hingga dapat memberikan dampak positif serta pengalaman yang memperkaya wawasan dan kreatifitas.

Pelatihan berkarya ilustrasi dengan metode lilin dingin dilaksanakan secara praktika dengan metode demonstrasi dan peserta berkarya secara langsung. Tim instruktur terlebih dahulu memberikan contoh tahapan dengan konsep dan tahapan yang sudah ditentukan. Setelah itu para peserta menerapkan apa yang telah disampaikan oleh instruktur dengan didampingi oleh tim pelaksana. Metode demonstrasi atau memperagakan sekaligus memberi contoh diterapkan sebagai upaya untuk menemukan pendekatan dan interaksi serta menggali keinginan peserta ingin menciptakan ilustrasi seperti apa, warna dan komposisi visual seperti apa, agar visual yang diharapkan tercapai.



Peserta pelatihan berjumlah adalah 15 (lima belas) berusia campuran, dengan latar belakang mahasiswa, dosen, staf, dan tenaga pendidikan. Seluruh peserta adalah mereka yang memang menyukai bidang kreativitas, menyukai acara yang memberikan wawasan dan menyenangkan kegiatan berkarya rupa.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan  
(Sumber: Tim PkM, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alat dan Bahan

Batik dengan Limbah Biji Asam Jawa atau dikenal dengan Batik dengan Teknik Lilin Dingin berbeda dengan teknik membatik tradisional yang menggunakan canting dan lilin panas. Biji Asam Jawa diolah dengan cara dicampurkan air panas dan margarin dalam takaran tertentu sehingga menjadi sebuah adonan atau pasta dengan sebutan Gutta berbentuk pasta. Pada teknik ini, penggunaan jenis kain dibedakan berdasar pewarna tekstil yang akan digunakan. Jenis kain yang dapat digunakan dan pewarna yang dapat digunakan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Jenis Serat	Nama Kain	Jenis warna
Serat alam	Sutra, Katun, Wol	Naaptol, Indigosol, Reaktif
Serat sintetis	Polyester, Nylon	Pewarna Dispersi

Alat bantu yang digunakan pada proses pembuatan batik dengan teknik ini adalah sebagai berikut :





Gambar 2. Alat Pembuatan Batik: a. Plastik segitiga, b. Kuas, c. Wadah Pewarna, d. Pensil, e. Kain, f. Streples, g. Bubuk biji asam, h. Margarin, i. Spanram  
(Sumber: google.com, 2023)

### Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pengenalan alat dan bahan, peserta di kegiatan ini akan diedukasi mengenai bahan dasar limbah yang akan digunakan saat pelatihan dimulai, wawasan ini perlu diberikan agar para pelaku usaha kelak mendapatkan informasi dan dapat memberikan informasi yang tepat pula tentang nilai baik pada material yang akan digunakan. Tentu dengan wawasan ini akan menambah *value* dari produk yang akan dikembangkan. Peserta akan diberi latihan cara meramu dan membeli produk material untuk melukis, karena terbuat dari produk limbah biji asam, maka peserta harus mengetahui proses muasal dari bahan utama dari teknik ini. Peserta juga diberi pengetahuan mengenai cara mengolah bubuk biji asam jawa menjadi pasta bernama dengan campuran air panas dan margarin dengan takaran tertentu. Selain itu peserta dijelaskan mengenai jenis kain, jenis frame, dan jenis cat dan bagaimana pemasangan kain pada frame kayu.

Keterampilan ini harus diberikan untuk proses persiapan mencapai ilustrasi dan visual yang baik. Tahap ini diawali dengan memberikan wawasan berupa gambar atau visual apa saja yang menarik untuk dijadikan elemen pada karya yang akan dibuat. Peserta secara umum dipersilakan membuat gambar sendiri dan didampingi agar mendapatkan hasil yang baik. Tahapan ini dimulai dengan mengajari peserta membuat sketsa dan tahap berikutnya diberikan pendampingan mempercantik visual dengan teknik yang dapat dijangkau peserta. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut :



Tahap	Kegiatan	Alat dan Bahan
Persiapan	Peserta diberikan alat dan bahan dan pendampingan alat dan bahan	kain, cat, pasta lilin, pensil dan kuas
Pelaksanaan	Peserta melakukan proses ilustrasi tematik dan melaksanakan pelatihan keterampilan	kain, cat, pasta lilin, pensil dan kuas
Evaluasi	Pemateri memberikan masukan pada proses kegiatan Peserta memberikan masukan dan manfaat pada pelaksanaan pelatihan	karya peserta

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan secara bertahap :  
Tahap 1. Peserta didampingi dalam menggambar outline dengan menggunakan gutta tamarind berdasarkan sketsa yang sudah digambar di atas kain



Tahap 2. Pelaksanaan proses peningkatan keterampilan ilustrasi



Tahap 3. Evaluasi, dimana peserta menampilkan karya dengan motif ilustrasi sudah bisa diaplikasikan untuk hiasan dan lainnya.





## **SIMPULAN**

Berkarya dengan batik, terutama menggunakan teknik batik lilin dingin seperti gutta tamarind, bukan hanya merupakan usaha untuk menjaga dan memelihara warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional, melainkan juga sebagai ekspresi dari identitas bangsa. Keunikan teknik ini terletak pada pemanfaatan tanaman rempah biji asam Jawa sebagai medium, menghasilkan batik dengan pola dan tekstur yang khas. Dalam konteks pendidikan, batik lilin dingin muncul sebagai media alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ilustrasi, memberikan manfaat dalam hal ekspresi dan kreativitas, komunikasi visual, pengembangan keterampilan, serta peningkatan keterampilan teknis.

Pelatihan ilustrasi dengan metode lilin dingin di Universitas Paramadina merupakan langkah konkret untuk memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, staf, dan tenaga pendidikan, pelatihan ini memberikan waktu dan ruang bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan seni, yang pada akhirnya memperkaya wawasan dan kreativitas mereka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode lilin dingin dengan menggunakan limbah biji asam Jawa dapat menjadi alternatif menarik dalam pembuatan batik. Prosesnya, mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga praktik membuat ilustrasi, memberikan dasar yang kokoh bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan ilustrasi mereka. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis semata, tetapi juga memberikan wawasan peserta tentang nilai material yang digunakan dan proses kreatif dalam berkarya, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas pada pengembangan keterampilan dan kreativitas civitas akademik Universitas Paramadina.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, I., Alya, S. H. and Pandanwangi, A. (2022) "Gutta Tamarind: Menciptakan Karya Seni Dengan Bahan Ramah Lingkungan", *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), pp. 166-176. doi: 10.31598/bahasarupa.v5i2.960.
- Kustiyah, Iskandar E. "Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi." *Gema*, vol. 30, no. 52, 30 Jan. 2017.
- Lisbijanto, Herry, *Batik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013
- Soedarso, Sp. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 10(1), January 2024  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>